

## Pengaruh Model Pembelajaran Collaborative Creativity Berbantuan Media Canva terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Suhu dan Kalor

Pidi Al Sadila Basri<sup>1</sup>, Andi Saddia<sup>2\*</sup>, Sutrisno<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

e-mail: [andisaddia6@gmail.com](mailto:andisaddia6@gmail.com)



©2026 J-HEST FDI DPD Sulawesi Barat. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

### ABSTRACT

*Critical thinking is one of the essential competencies that should be developed in physics learning. However, teacher-centered instructional practices often limit students' opportunities to develop this skill. This study aimed to examine the effect of the Collaborative Creativity (CC) learning model assisted by Canva on students' critical thinking skills in the topic of temperature and heat. A quasi-experimental method employing a Pretest-Posttest Control Group Design was used. The population consisted of all 40 eleventh-grade science students at SMA Negeri 1 Alu. A saturated sampling technique was applied, with Class XI MIA 1 serving as the experimental group and Class XI MIA 2 as the control group, each comprising 20 students. The research instrument was an essay test developed based on five indicators of critical thinking skills. Data were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics, including normality, homogeneity, and independent sample t-tests. The findings revealed that the experimental group achieved a higher posttest mean score (76.40) than the control group (63.30). The hypothesis test yielded a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), indicating a statistically significant difference between the two groups. These findings demonstrate that the Collaborative Creativity learning model assisted by Canva has a significant positive effect on improving students' critical thinking skills in learning physics, particularly on the topic of temperature and heat.*

**Keywords:** *Canva, Collaborative Creativity, Critical Thinking Skills, Physics Learning, Quasi-Experimental.*

### ABSTRAK

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi esensial yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran fisika. Namun, proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan keterampilan berpikir kritis peserta didik belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Collaborative Creativity (CC) berbantuan media Canva terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi suhu dan kalor. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain Pretest-Posttest Control Group Design. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Alu yang berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel, yaitu kelas XI MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan XI MIA 2 sebagai kelas kontrol, masing-masing berjumlah 20 peserta didik. Instrumen penelitian berupa tes esai yang disusun berdasarkan lima indikator keterampilan berpikir kritis. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial melalui uji normalitas, uji homogenitas, serta uji independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen (76,40) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (63,30). Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, model pembelajaran Collaborative Creativity berbantuan media Canva berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran fisika materi suhu dan kalor.

**Kata kunci:** *Canva, Collaborative Creativity, Keterampilan Berpikir Kritis, Pembelajaran Fisika, Quasi Eksperimen.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki berbagai keterampilan esensial yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Salah satu kompetensi yang menjadi perhatian utama adalah keterampilan berpikir kritis karena kemampuan tersebut memungkinkan peserta didik menganalisis informasi, mengevaluasi bukti, memecahkan masalah secara rasional, serta mengambil keputusan berdasarkan argumentasi yang logis. Keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tantangan kehidupan pada era digital (Ennis, 1985; Hart et al., 2021).

Pembelajaran fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang berpotensi mengembangkan keterampilan berpikir kritis karena karakteristiknya yang menekankan proses ilmiah, penalaran logis, serta pemecahan masalah berdasarkan fenomena alam. Konsep-konsep fisika tidak hanya dipahami melalui hafalan rumus, tetapi juga melalui kegiatan observasi, eksperimen, analisis data, dan penarikan kesimpulan secara ilmiah (Hanum, 2021; Sirait & Lubis, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran fisika seharusnya mampu menciptakan pengalaman belajar yang mendorong peserta didik aktif membangun pengetahuan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Namun, kondisi pembelajaran fisika di berbagai sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Proses pembelajaran umumnya masih berpusat pada guru melalui metode ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, maupun menyelesaikan masalah secara kolaboratif. Kondisi tersebut menyebabkan keterampilan berpikir kritis peserta didik belum berkembang secara optimal (Haryanti, 2017; Sundari & Sarkity, 2021).

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Alu menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik masih tergolong rendah. Berdasarkan tes awal yang disusun mengacu pada lima indikator berpikir kritis menurut Ennis, yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar,

membuat kesimpulan, memberikan penjelasan lebih lanjut, serta mengatur strategi dan taktik, sebagian besar peserta didik memperoleh skor pada kategori rendah. Dari 38 peserta didik yang mengikuti tes awal, sebanyak 27 peserta didik berada pada kategori rendah, enam peserta didik berada pada kategori sangat rendah, dan hanya lima peserta didik berada pada kategori sedang. Tidak terdapat peserta didik yang mencapai kategori tinggi maupun sangat tinggi.

Hasil wawancara dengan guru fisika juga menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan memahami konsep fisika, terutama ketika dihadapkan pada permasalahan yang membutuhkan analisis dan penerapan konsep. Peserta didik cenderung menghafal rumus tanpa memahami makna fisiknya sehingga mudah melupakan materi yang telah dipelajari. Selain itu, hasil wawancara dengan peserta didik mengungkapkan bahwa pembelajaran fisika masih didominasi penjelasan guru dan latihan soal sehingga pembelajaran dianggap kurang menarik serta belum mampu mendorong peserta didik berpikir secara kritis.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran Collaborative Creativity (CC). Model ini menekankan proses pembelajaran kolaboratif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah, bertukar ide, menghasilkan solusi kreatif, serta membangun pemahaman melalui interaksi antarpeserta didik (Astutik et al., 2016; Astutik et al., 2017). Pembelajaran kolaboratif seperti ini diyakini mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Implementasi model Collaborative Creativity akan lebih optimal apabila didukung oleh media pembelajaran digital yang interaktif. Salah satu media yang banyak digunakan dalam pembelajaran adalah Canva. Canva menyediakan berbagai fitur desain visual yang memungkinkan peserta didik menyusun presentasi, infografis, maupun media pembelajaran secara menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, kolaborasi, kreativitas, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran (Rizanta & Arsanti, 2022; Ende et al., 2022). Penggunaan Canva juga memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk mengomunikasikan hasil pemikirannya secara visual sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan Canva mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis peserta didik (Satria, 2024). Penelitian lain juga melaporkan bahwa model Collaborative Creativity efektif meningkatkan kreativitas ilmiah, kemampuan kolaboratif, serta penguasaan konsep peserta didik (Astutik et al., 2017; Ni'mah et al., 2018). Meskipun demikian, penelitian yang mengintegrasikan model Collaborative Creativity dengan media Canva untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran fisika, khususnya materi suhu dan kalor di tingkat SMA, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan berupa penggabungan model pembelajaran Collaborative Creativity dengan media Canva sebagai strategi pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Collaborative Creativity berbantuan media Canva* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi suhu dan kalor di kelas XI SMA Negeri 1 Alu. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran fisika serta menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

## METODE PENELITIAN

### *Desain Penelitian*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen (quasi-experimental research). Desain penelitian yang diterapkan adalah Pretest-Posttest Control Group Design, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Collaborative Creativity* (CC) berbantuan media Canva, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran langsung (*direct instruction*). Sebelum dan sesudah perlakuan, kedua kelompok diberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*)

untuk mengukur keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	–	O <sub>4</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub> = *Pretest*

X = Pembelajaran menggunakan model *Collaborative Creativity* berbantuan media Canva

– = Pembelajaran langsung

O<sub>2</sub> dan O<sub>4</sub> = *Posttest*

### *Lokasi dan Waktu Penelitian*

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Alu, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2024/2025, yaitu pada bulan Januari 2025.

### *Populasi dan Sampel*

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Alu yang berjumlah 40 peserta didik dan terdiri atas dua kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Kelas XI MIA 1 ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 20 peserta didik, sedangkan kelas XI MIA 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 20 peserta didik.

### *Variabel Penelitian*

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu:

Variabel bebas (independent variable), yaitu model pembelajaran *Collaborative Creativity* berbantuan media Canva.

Variabel terikat (dependent variable), yaitu keterampilan berpikir kritis peserta didik.

### *Instrumen Penelitian*

Instrumen penelitian berupa tes esai yang disusun berdasarkan lima indikator keterampilan berpikir kritis menurut Ennis, yaitu: (1) memberikan penjelasan sederhana, (2) membangun keterampilan dasar, (3) membuat inferensi atau kesimpulan, (4) memberikan penjelasan lebih lanjut, dan (5) mengatur strategi serta taktik. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen divalidasi oleh ahli untuk memastikan validitas isi dan kelayakan penggunaannya.

### Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian terdiri atas tiga tahapan sebagai berikut.

#### Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan studi literatur, observasi awal, penyusunan perangkat pembelajaran berupa modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media pembelajaran berbasis Canva, penyusunan instrumen tes, serta validasi perangkat dan instrumen penelitian oleh validator.

#### Tahap Pelaksanaan

Kedua kelas diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan berpikir kritis peserta didik. Selanjutnya, kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model *Collaborative Creativity* berbantuan media Canva, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran langsung. Setelah seluruh materi suhu dan kalor selesai diajarkan, kedua kelas diberikan *posttest* menggunakan instrumen yang sama.

#### Tahap Akhir

Data hasil penelitian diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 25. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, interpretasi hasil penelitian, penyusunan pembahasan, dan penarikan kesimpulan.

### Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui dua teknik, yaitu:

Tes, digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan.

Observasi dan dokumentasi, digunakan untuk mendukung pelaksanaan penelitian dan

mendokumentasikan proses pembelajaran.

### Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, median, standar deviasi, serta persentase keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Analisis statistik inferensial dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

Uji normalitas menggunakan uji Shapiro–Wilk untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.

Uji homogenitas menggunakan uji Levene untuk mengetahui kesamaan varians kedua kelompok.

Uji hipotesis menggunakan independent sample *t-test* pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Hipotesis penelitian diterima apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed)  $< 0,05$ , yang menunjukkan adanya perbedaan keterampilan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Statistik Deskriptif Keterampilan Berpikir Kritis

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai keterampilan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), median, dan standar deviasi hasil *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest

Statistik	Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen	Pretest Kontrol	Posttest Kontrol
Jumlah Sampel (N)	20	20	20	20
Mean	29,50	76,40	27,30	63,30
Median	30,00	78,00	27,00	62,00
Minimum	18	60	18	50
Maksimum	42	92	38	80
Standar Deviasi	7,452	8,274	6,783	8,880

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 29,50 dan kelas kontrol sebesar 27,30. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

kemampuan awal keterampilan berpikir kritis peserta didik pada kedua kelas relatif setara sebelum perlakuan diberikan. Setelah proses

pembelajaran selesai dilaksanakan, rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen meningkat menjadi 76,40, sedangkan kelas kontrol mencapai 63,30. Peningkatan nilai pada kedua kelas menunjukkan bahwa proses pembelajaran memberikan dampak terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Selain itu, nilai maksimum kelas eksperimen meningkat dari 42 menjadi 92, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 38 menjadi 80. Nilai minimum kedua kelas juga mengalami peningkatan, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik mengalami perkembangan kemampuan berpikir kritis setelah mengikuti proses pembelajaran.

#### Hasil Keterampilan Berpikir Kritis Berdasarkan Indikator

Analisis keterampilan berpikir kritis dilakukan berdasarkan lima indikator yang dikemukakan oleh Ennis, yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, membuat inferensi, memberikan penjelasan lebih lanjut, serta mengatur strategi dan taktik.

#### Kelas Eksperimen

**Tabel 2.** Persentase Keterampilan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen

Indikator	Pretest (%)	Posttest (%)
Memberikan penjelasan sederhana	38	80
Membangun keterampilan dasar	23	78
Membuat inferensi	27	66
Memberikan penjelasan lebih lanjut	25	70
Mengatur strategi dan taktik	36	80

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator keterampilan berpikir kritis pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *Collaborative Creativity* berbantuan media Canva. Peningkatan terbesar terjadi pada indikator membangun keterampilan dasar, yaitu dari 23% menjadi 78%, sedangkan indikator memberikan penjelasan sederhana dan mengatur strategi serta taktik masing-masing meningkat

menjadi 80%. Sementara itu, indikator membuat inferensi meningkat dari 27% menjadi 66%, sedangkan indikator memberikan penjelasan lebih lanjut meningkat dari 25% menjadi 70%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan mampu mengembangkan berbagai aspek keterampilan berpikir kritis peserta didik.

#### Kelas Kontrol

**Tabel 3.** Persentase Keterampilan Berpikir Kritis Kelas Kontrol

Indikator	Pretest (%)	Posttest (%)
Memberikan penjelasan sederhana	31	75
Membangun keterampilan dasar	20	67
Membuat inferensi	28	50
Memberikan penjelasan lebih lanjut	23	63
Mengatur strategi dan taktik	36	75

Berdasarkan Tabel 3, kelas kontrol juga mengalami peningkatan pada seluruh indikator keterampilan berpikir kritis. Namun, peningkatan tersebut relatif lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Indikator membuat inferensi hanya mencapai 50%, sedangkan indikator memberikan penjelasan lebih lanjut mencapai 63%. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran langsung tetap mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, tetapi belum seoptimal pembelajaran menggunakan model *Collaborative Creativity* berbantuan media Canva.

#### Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik parametrik sehingga layak dianalisis menggunakan *independent sample t-test*.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro–Wilk pada taraf signifikansi 5%.

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Sig.	Keterangan
Pretest Eksperimen	0,207	Normal
Posttest Eksperimen	0,543	Normal
Pretest Kontrol	0,160	Normal
Posttest Kontrol	0,435	Normal

Berdasarkan Tabel 4, seluruh data memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data *pretest* maupun *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal sehingga memenuhi salah satu asumsi analisis parametrik.

#### Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene untuk mengetahui kesamaan varians antara kedua kelompok penelitian.

**Tabel 5.** Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	Sig.	Keterangan
0,170	0,682	Homogen

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,682, lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, varians data kedua kelompok dinyatakan homogen sehingga data memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan *independent sample t-test*.

#### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *independent sample t-test* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Collaborative Creativity* berbantuan media Canva terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik.

**Tabel 6.** Hasil Uji Independent Sample t-test

Variabel	t- hitung	Sig. (2- tailed)	Keputusan
Keterampilan Berpikir Kritis	4,827	0,000	H <sub>0</sub> ditolak, H <sub>1</sub> diterima

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* pada Tabel 6 diperoleh nilai *t*-hitung sebesar 4,827 dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas

kontrol.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Collaborative Creativity* berbantuan media Canva memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi suhu dan kalor. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model tersebut memperoleh peningkatan kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran langsung. Dengan demikian, model pembelajaran *Collaborative Creativity* berbantuan media Canva terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

#### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Collaborative Creativity* berbantuan media Canva berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi suhu dan kalor. Hal tersebut dibuktikan oleh peningkatan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yang mencapai 76,40, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh rata-rata 63,30. Hasil uji *independent sample t-test* juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas kolaboratif dengan pemanfaatan media digital mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran langsung.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis pada kelas eksperimen terjadi karena model *Collaborative Creativity* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui diskusi kelompok, eksplorasi ide, pemecahan masalah, dan presentasi hasil kerja secara kolaboratif. Selama proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif mengidentifikasi masalah, mengevaluasi berbagai alternatif penyelesaian, menyampaikan argumentasi berdasarkan konsep ilmiah, dan menarik kesimpulan secara logis. Kondisi tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna apabila dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Astutik et al. (2017) yang melaporkan bahwa model *Collaborative Creativity* mampu meningkatkan kreativitas ilmiah, kemampuan berpikir, dan hasil belajar peserta didik melalui kegiatan kolaboratif yang menuntut setiap anggota kelompok berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat aktivitas belajar dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Ni'mah et al. (2018) yang menyatakan bahwa penerapan model *Collaborative Creativity* mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan berpikir peserta didik pada pembelajaran sains. Menurut penelitian tersebut, diskusi kelompok, penyelidikan bersama, dan presentasi hasil kerja mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi yang merupakan komponen utama dalam berpikir kritis.

Selain dipengaruhi oleh model pembelajaran, peningkatan keterampilan berpikir kritis pada penelitian ini juga didukung oleh penggunaan media Canva. Canva memungkinkan peserta didik menyajikan hasil diskusi dalam bentuk presentasi, infografis, maupun media visual yang menarik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Penyajian informasi secara visual membantu peserta didik memahami konsep fisika yang bersifat abstrak serta mempermudah mereka menghubungkan konsep dengan fenomena yang dipelajari.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Rizanta dan Arsanti (2022) yang menyimpulkan bahwa Canva merupakan media pembelajaran digital yang mampu meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, serta partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Penggunaan Canva memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyusun materi secara mandiri, mengembangkan ide secara kreatif, dan mengomunikasikan hasil pemikirannya dalam bentuk visual yang menarik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Penelitian ini juga mendukung temuan Ende et al. (2022) yang melaporkan bahwa pemanfaatan

Canva dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena peserta didik lebih mudah memahami materi melalui tampilan visual yang menarik dan interaktif. Media Canva tidak hanya meningkatkan perhatian peserta didik selama pembelajaran, tetapi juga membantu mereka mengorganisasi informasi, mengembangkan kreativitas, dan meningkatkan kemampuan komunikasi ilmiah.

Berdasarkan analisis setiap indikator keterampilan berpikir kritis, seluruh indikator mengalami peningkatan pada kelas eksperimen. Peningkatan terbesar terjadi pada indikator memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, dan mengatur strategi serta taktik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model *Collaborative Creativity* berbantuan media Canva tidak hanya meningkatkan kemampuan memahami konsep, tetapi juga melatih peserta didik untuk menyampaikan argumentasi, mengevaluasi informasi, menyusun strategi penyelesaian masalah, dan mengambil keputusan berdasarkan bukti ilmiah. Sebaliknya, pada kelas kontrol memang terjadi peningkatan, tetapi peningkatannya relatif lebih rendah karena pembelajaran masih didominasi oleh penjelasan guru sehingga kesempatan peserta didik untuk berlatih berpikir kritis menjadi lebih terbatas.

Meskipun hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki kebaruan pada aspek integrasi model *Collaborative Creativity* dengan media Canva dalam pembelajaran fisika, khususnya pada materi suhu dan kalor di tingkat SMA. Sebagian besar penelitian terdahulu mengkaji efektivitas model *Collaborative Creativity* atau media Canva secara terpisah, sedangkan penelitian ini mengombinasikan keduanya dalam satu desain pembelajaran. Integrasi tersebut terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, kreatif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Collaborative Creativity* berbantuan

media Canva berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi suhu dan kalor di kelas XI SMA Negeri 1 Alu. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol serta hasil uji *independent sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Model pembelajaran *Collaborative Creativity* berbantuan media Canva mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik sehingga mendukung pengembangan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, menyimpulkan, dan memecahkan masalah secara kritis.

### Saran

Model pembelajaran *Collaborative Creativity* berbantuan media Canva dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran fisika untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Guru disarankan menerapkan model ini pada materi fisika lainnya dengan memanfaatkan media digital yang sesuai agar pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna. Penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, dilaksanakan pada jenjang pendidikan dan materi yang berbeda, serta mengkaji pengaruh model pembelajaran ini terhadap kemampuan abad ke-21 lainnya, seperti kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah, sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih luas.

### DAFTAR PUSTAKA

Astutik, S., Susantini, E., dan Madlazim. 2017. Model Pembelajaran Colaborative Creativity untuk Meningkatkan Afektif Ccolaboratif Ilmiah dan Kreativitas Ilmiah Siswa pada Pembelajaran IPA. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Astutik, S., Nur, M dan Endang. 2016. Validity of Collaborative Creativity (CC) Models. The 3th International Conference on Reaserch, Implementation and Education of Mathematics and Science. 16-17.

Astutik, S., M, Nur., dan E. Susanti. 2016. Validity of Collaborative Creativity (CC) Models. The 3th International Conference on Reaserch, Implementation and

Education of Mathematics and Science. 1(1): 1-6.

- Ende, A. M. N., Jasril, I. R., & Jaya, P. (2020). Perancangan dan Pembuatan E- Modul Interaktif Berbasis Canva Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)*, 8 (2). <http://ejournal.unp.ac.id/indeks.php/jtev>
- Ennis, Robert H. *Goals For a Critical Thinking Curriculum; In Al Costa (ed). Developing Minds : A Resource Book For Teaching Thinking*. Alexandria: ASCD, 1985
- Hart, C., Da Costa, C., D'Souza, D., Kimton, A., & Ljbusic, J. (2021). Exploring higher education student's critical thinking skillis though content analysis. *Thinking Skills and Creativity*, 41 (May), 100877. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100877>.
- Haryanti, Y. D. (2017). Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3 (2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.596>
- Hanum, Siti Asma. (2021). Analisis *Effeck – size* Pengaruh Bahan Ajar Fisika dan IPA Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Fisika*. Vol 7 (2): 144-153.
- Rizanta, G. A., & Arsanti, M. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Masa Kini. *Prosiding Seminar Nasional Daring*, 2, 560-568. <https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/1381>
- Satria, 2024. Strategi Pembelajaran Berbasis Media Canva Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 8 Di SMP IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. Vol, 7 No. 4, November 2024. <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v7i48121>